

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang salah satunya dapat digunakan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan melatih kemampuan serta membentuk watak generasi bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan dengan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, kompetitif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai wadah untuk membina kepribadian manusia baik secara jasmani dan rohani. Dengan kata lain pendidikan sebagai salah satu proses perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan akan terealisasi seperti halnya pada suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan pendidikan dengan melibatkan guru dan siswa, dalam kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan sangat perlu diberikan kepada manusia, perubahan dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, etika ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan menuju kepribadian fisik dan psikis yang terarah dan terkontrol. Selain daripada itu, pendidikan juga menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan suatu

¹ Firda aryani. *Faktor penyebab kesulitan belajar*. (Yogyakarta: Universitas Mnegeri Yogyakarta, 2017) hlm 1

bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik untuk mewujudkan tujuan yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri.

Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan langsung seorang guru dan siswa, direalisasikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan pembelajaran itu sendiri memiliki guru sebagai seorang guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara sistematis dengan berpedoman pada aturan dan rencana tentang pendidikan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan ini juga sudah ditentukan dan ditetapkan oleh pemerintah atau kementerian pendidikan.

Perkembangan sistem pendidikan akan menuntut berbagai hal yang harus disesuaikan dari segala faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dikarenakan dalam pendidikan memiliki fokus pada upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau generasi masa depan bangsa itu sendiri. upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas akan diwujudkan dengan adanya pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 “ Pendidikan nasional berguna untuk mengasuh kemampuan juga memebentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, beilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap negara”.²

² Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3. (Jakarta: PT. Pasca Usaha, 2003)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan nasional dan sosial untuk mendukung proses peningkatan kemampuan daya saing nasional di seluruh dunia yang terfokus dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri termasuk dapat dikatakan sebagai salah satu investasi jangka panjang, dimana mutu dan kualitasnya harus selalu ditingkatkan. Pendidikan dengan kualitas yang rendah akan mempengaruhi ketidaktepatan investasi dalam pendidikan itu sendiri dan dapat menimbulkan masalah sosial baru dimasa yang akan datang.

Diperlukan adanya peran atau upaya strategis dan baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan membuat daya saing nasional di seluruh dunia. Dan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang dapat memberikan kesejahteraan dan pendidikan yang universal untuk seluruh masyarakatnya.³ Dengan masyarakat yang mendapatkan pendidikan dengan baik sehingga menjadi masyarakat yang memiliki kualitas yang baik pula untuk memiliki kemampuan daya saing yang baik pula.

Pendidikan nasional yang dilakukan harus mampu memberikan dan menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dengan kualitas mutu yang baik serta adanya relevansi dan efisiensi manajemen dalam pendidikan. Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ini akan terfokus diarahkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dengan memiliki cara berpikir, olah rasa, olah hati yang baik untuk dapat menghadapi tantangan

³ Okxy Ixaganda. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis*. (Semarang: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)

global akibat perkembangan zaman yang terus-menerus akan terjadi setiap waktu.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan akan dibuktikan dengan prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa. Prestasi yang didapat menjadi variabel atau tolak ukur yang kompleks. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidikan akan selalu bertemu atau dihadapkan dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Yang seperti terjadi pada umumnya dalam suatu kelas pasti terdapat siswa yang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak menemui masalah dalam belajar, akan tetapi dilain sisi juga pasti terdapat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan tersendiri.

Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa dapat terjadi yang disebabkan oleh banyak faktor. Kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa dapat berupa hambatan fisik, psikologis, ataupun sosial. Dengan hambatan yang dialami oleh siswa tersebut juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu hambatan yang dialami oleh siswa tersebut dimanifestasikan atau disebabkan oleh hambatan tertentu untuk mencapai suatu hasil atau prestasi dalam belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran seringkali disebabkan karena tidak adanya minat untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dari siswa yang kurang memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga akibatnya siswa mengalami kesulitan di dalam kelas. Masalah belajar yang dialami siswa dapat muncul dari

berbagai sisi atau dari berbagai faktor seperti faktor eksternal maupun faktor internal.

Faktor eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang muncul dari lingkungan luar dari siswa itu sendiri. seperti orangtua, teman, dan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan untuk faktor internal dapat diartikan sebagai faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri.⁴ Faktor internal dapat dicontohkan seperti peserta didik itu sendiri tidak memiliki semangat belajar, kurang adanya rasa kompetitif dari dalam diri, dan tidak adanya rasa termotivasi untuk belajar di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan sebagai pelajaran yang bersumber dari ilmu sosial atau *social science* yang terpilih dan intregasikan untuk dapat diberikan dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah. Ilmu pengetahuan sosial ini sebuah kajian ilmu terpadu yang terdiri dari beberapa ilmu-ilmu dasar sosial lainnya. Ilmu-ilmu dasar sosial tersebut diantaranya adalah sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, psikologi, antropologi, dan politik. Dengan konsep ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari beberapa ilmu-ilmu sosial dasar yang diintegrasikan, akan menuntuk pengajaran di dalamnya harus secara terpadu dan batas antara ilmu-ilmu sosial tersebut tidak menentu.⁵

Dari konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang saling diintegrasikan tersebut lalu akan disederhanakan dan dimodifikasi untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Pembelajaran dalam ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kaitan erat dengan respon atau

⁴ Amerudin. *Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungsi Di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*. (Pontianak :Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura, 2017)

⁵ Wahidmurni. *Metodologi pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017)

partisipasi siswa yang aktif. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar pada siswa yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial memiliki peran yang sangat penting dan secara praktik akan dapat membantu dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk menjadi lebih baik dalam lingkungan sosialnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran wajib pada kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ilmu Pengetahuan Sosial masuk dalam kurikulum pendidikan Indonesia yaitu pada tahun 1974. Dengan masuknya Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan dasar, diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadi generasi bangsa yang dapat membangun dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan baik sesuai dengan Pancasila dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sedikit selalu dianggap sulit oleh siswa, dan banyak siswa yang menganggap IPS pelajaran yang membosankan dan kurang seru karena materi yang ada didalam pelajaran IPS lebih banyak bacaan dan menghafal. Persepsi seperti ini yang dimiliki oleh siswa menjadikan masalah atau problematika yang serius. Dikarenakan pada kenyataannya peserta didik akan semakin sedikit untuk menaruh perhatian pada pelajaran IPS.

Jika dicermati dengan mempelajari dan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial akan membimbing siswa untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan sosial dengan baik dan bijaksana. Karena lingkungan sosial memiliki sifat

multidimensional, dimana pengaruh dari perkembangan globalisasi akan membuat banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Untuk menghadapi perubahan-perubahan semacam itu ilmu pengetahuan sosial akan membuka cakrawala pengetahuan sosial dari siswa itu sendiri. Dengan itu guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat profesional dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang terorganisir dengan baik, kondusif, dan menyenangkan untuk siswa agar dapat memperluas pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial dalam ilmu pengetahuan sosial.⁶

Guru sebagai seorang guru untuk saat ini tidak hanya memiliki peran sebagai penyampai informasi materi pembelajaran, akan tetapi juga pendamping siswa untuk membimbing siswa mengembangkan pengetahuannya. Dengan itu guru selalu dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dalam segala aspek yang berkaitan dengan kebutuhan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan bermutu. Karena guru yang berkompeten akan dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan siswa juga akan dapat meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas siswa itu sendiri.⁷

Upaya memperbaiki dan mengembangkan kemampuan siswa, guru dituntut untuk dapat menciptakan dan mengolah kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami secara optimal materi yang diberikan dan dipelajari. Pada pengalaman guru pada umumnya pada jenjang pendidikan SD maupun SMP sederajat, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara atau

⁶ Ety Ratnawati. *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*. (Cirebon: Jurnal Pendidikan IAIN Syekh Nurjati, 2016) hlm 10

⁷ Lif Khoiru Ahmadi Dan Sofan Amari. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011) hlm 6

metode ceramah dan terfokus pada buku. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan guru lebih aktif daripada siswa itu sendiri. Pembelajaran seperti ini tentunya membuat siswa merasa bosan. Karena terus mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran dengan bercerita di depan.

Ketika bosan siswa akan mengalihkan fokusnya terhadap hal lain yang mengakibatkan tidak mendengarkan dan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman-temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri. Yang pada akhirnya materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami dengan maksimal. Rasa bosan dan kepenatan yang dirasakan siswa juga akan membuat siswa mengantuk dan merasa lelah. Sehingga siswa memilih untuk menghafal dengan membaca sendiri dan dengan pemahamannya sendiri.

Dengan problematika seperti ini guru hendaknya untuk dapat menganalisa penyebab kebosanan pada siswa dan memperbaikinya dengan mencari solusi agar siswa yang semula enggan untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan selalu merasa bosan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat membuat siswa untuk semangat belajar. Hal ini tidak sedikit dari dulu hingga sekarang Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Karena dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memahami materinya memerlukan daya pikir kritis yang cepat dan berwawasan luas.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngunut, dalam latar belakang penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih banyak problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami dari siswa yang tidak semangat belajar. Tidak adanya

semangat untuk belajar karena pembelajaran yang kurang menarik dan tidak paham apa materi yang dijelaskan oleh guru di depan. Peristiwa seperti ini dapat dilihat pada saat setelah guru selesai menjelaskan materi dan siswa diberi tugas untuk dikerjakan, siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.⁸

Problematika yang mendasar dan terjadi pada siswa itu sendiri di SMP Negeri 1 Ngunut ini kurangnya minat baca pada siswa. Hampir semua siswa dan di semua mata pelajaran di sekolah siswa memiliki minat membaca yang sangat kurang. Oleh karena itu dari siswa yang tidak memiliki rasa keinginan untuk membaca menjadikan siswa tidak memiliki bekal materi yang akan menjadi bahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga ketika dijelaskan materi oleh guru dikelas siswa akan pasif dan tidak bisa menjawab dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain daripada itu masih banyak siswa yang bertanya pada temannya, padahal jika memiliki semangat untuk membaca dan memahami materi yang dijelaskan akan bisa menjawab dan menyelesaikan tugas sendiri tanpa bertanya pada temannya yang lain. Dengan kurang memahami materi dan hasil tugas yang kurang maksimal, pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai yang di dapat oleh masing-masing siswa. Sehingga prestasi yang di dapat masing-masing dari siswa juga tidak maksimal.⁹

Setelah melakukan wawancara atau bertanya pada siswa problematika yang dirasakan oleh siswa juga terdapat pada cara guru mengajar. Dimana guru masih mengajar dengan cara konvensional atau formal belum menggunakan

⁸ Hasil pra observasi pada tanggal 1 April 2023

⁹ Hasil pra observasi pada tanggal 4 April 2023

metode belajar yang menarik bagi siswa. Berdasarkan beberapa hal diatas penulis memiliki asumsi bahwa problematika yang muncul dalam pembelajaran banyak siswa yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Kualitas untuk pendidikan yang baik akan melibatkan proses dan evaluasi hasil. Karena dalam memperoleh kualitas pendidikan yang baik tidak terlepas kaitannya dari siswa, bahan ajar, metode belajar yang digunakan, dan guru. Dari unsur yang berkaitan dengan pendidikan, siswa memiliki peran yang sangat penting, karena mereka diharapkan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pendidikan mampu membuat perubahan sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kegiatan belajar dengan aktif.

Siswa SMP Negeri 1 Ngunut yang mendapatkan 2 kali pertemuan dalam pembelajaran IPS selama 2 jam pada setiap jam pelajaran, sering merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain daripada itu cara mengajar guru yang kurang menarik, dimana guru hanya mengajar dengan metode belajar yang hanya itu-itu saja. Cara mengajar guru yang kurang kreatif juga disebabkan karena fasilitas atau sarana dan prasarana dikelas yang disediakan oleh sekolah kuraang memadai. Sehingga guru memiliki keterbatasan dalam mengeksplere metode pembelajaran sebanyak-banyaknya.

Penyediaan buku paket mata pelajaran IPS dari sekolah juga masih belum maksimal. Dapat dikatakan buku paket mata pelajaran IPS yang disediakan oleh sekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat satu buku paket mata pelajaran

¹⁰ Hasil pra observasi pada tanggal 13 April 2023

digunakan oleh dua siswa secara bergantian dengan teman sebangkunya atau setiap siswa tidak mendapatkan buku mata pelajaran paket masing-masing. Dengan adanya hal tersebut membuat siswa mengalami problematika dalam pembelajaran IPS dikelas.

Sehingga dengan adanya latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga peneliti mengambil judul tentang “ **Persepsi Siswa Terhadap Problematika Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian akan difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas diantaranya adalah:

1. Problematika yang dialami oleh siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
2. Persepsi siswa terhadap faktor penyebab problematika dalam pembelajaran
3. Sulitnya pembelajaran IPS membuat pemahaman siswa rendah yang berakibat pada prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang dapat dikaji secara luas, oleh karena itu peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan kajian yang akan dibahas pada Persepsi Siswa Terhadap Problematika Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Sehingga penulis akan lebih mudah mengkaji permasalahan yang telah ditemukan sehingga dapat menemukan pemecahan masalah dan juga mengambil kesimpulan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, untuk rumusan masalah yang akan menjadi bahasan dalam didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap problematika dalam pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana faktor penyebab munculnya problematika siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana cara guru mengatasi problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Dengan fokus penelitian yang tertulis di rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab dari munculnya problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang dicapai dilakukannya penelitian ini, maka penelitian ini juga diharapkan dapat mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik formal maupun informal. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan referensi pemikiran untuk peningkatan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngunut seiring dengan perkembangan zaman yang terus menerus berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai pijakan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki konteks penelitian yang berhubungan dengan adanya problematika atau masalah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktik

a. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dalam menyusun program pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua guru atau pendidik dapat melaksanakan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi siswa. Agar siswa senantiasa memiliki rasa antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menambah semangat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dalam bidang ke ilmu pengetahuan sosial.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat dijadikan inspirasi oleh peneliti lain dengan menciptakan inovasi baru dalam bidang pendidikan dengan menciptakan sitematika atau rancangan pembelajaran yang baik dan menarik bagi siswa sebagai salah satu solusi dalam mengatasi dan membantu siswa yang mengalami problematika dalam pembelajaran IPS.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dalam istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengetahuan berdasarkan pengalaman dari suatu peristiwa yang pernah dialami. Menurut para ahli atau ilmua, salah satunya menurut Sarlito Winarasarwono dkk persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk

mengelompokkan, dan kemampuan untuk membedakan¹¹. Oleh karena itu seseorang dapat memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda dengan orang lain meskipun objeknya sama.

b. Problematika atau Masalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Suatu permasalahan atau problematika yang dialami oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berada di lingkungan sosial dan melibatkan segala tingkah laku. Masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal.¹²

c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di suatu lingkungan sosial. IPS adalah mata pelajaran yang merupakan wujud integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, sosial budaya.¹³

2. Secara Operasional

Kajian terhadap problematika dalam pembelajaran IPS adalah untuk mengetahui seperti apa problematika atau masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan belajar mengajar IPS dikelas VIII pada jenjang sekolah menengah pertama. Problematika

¹¹ Sarwono S. Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Grafindo, 2009), hlm. 44

¹² Suyono dan haryanto, *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Rosda, 2011)

¹³ Oemar, *Studi Ilmu Sosial Pengetahuan Sosial*. (Bandung: CV Mandar Maju, 1992)

yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPS tersebut dapat muncul yang disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda oleh setiap masing-masing individu dari siswa itu sendiri.